

PENGEMBANGAN GAME BUBBLE MATCH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PEMBAGIAN DALAM BENTUK PENGURANGAN BERULANG UNTUK SISWA KELAS 2 SD

ERNA ERVIANNA

SD Negeri 5 Kancilan
ernaervianna2284@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to develop bubble match game as a medium of mathematics learning. This research focuses on the division material as a repeat reduction for grade 2 elementary students. Type of research used is Research and Development (RnD) model of ADDIE. The ADDIE development model has stages of Analysis, Design, Implementation and Evaluation. The subjects of this study are 2nd grade students of Elementary School Pangudi Luhur Ambarawa amounted to 37 students. Data collection techniques used are expert test / expert validation, test (multiple choice questions), non test (student response questionnaire and observation sheet). The effectiveness of this media was analyzed using Paired-Samples T Test conducted with SPSS program while the prevalence of media was analyzed using expert test. Media game bubble match proved valid based on validator's judgment from media aspect that got score 4.1 with good category and from material aspect which got average score 3,9 with good category.

Keywords: bubble match game, learning media, research and development (RnD)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan permainan bubble match sebagai media pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada materi pembagian sebagai reduksi ulang pada siswa kelas 2 SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (RnD) model ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki tahapan Analisis, Desain, Implementasi dan Evaluasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Pangudi Luhur Ambarawa yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes ahli/validasi ahli, tes (soal pilihan ganda), non tes (angket respon siswa dan lembar observasi). Keefektifan media dianalisis dengan uji Paired-Samples T Test yang dilakukan dengan program SPSS, sedangkan kelaziman media dianalisis dengan uji ahli. Media permainan bubble match terbukti valid berdasarkan penilaian validator dari aspek media memperoleh skor 4,1 dengan kategori baik dan dari aspek materi memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan kategori baik.

Kata kunci: permainan bubble match, media pembelajaran, Research and Development (RnD)

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya suatu manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan benuansa pendidikan (Rusman, 2012). Adanya kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat pemharuh terhadap penggunaan alat-alat atau media bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga- lembaga pendidikan lainnya. Dengan kemajuan dalam bidang teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan. Sekarang ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Saat ini banyak media pembelajaran berbantuan computer digunakan dalam pelajaran, satu diantaranya adalah pembelajaran matematika.

Sebagai ilmu yang universal, matematika mendasari perkembangan teknologi modern , mempunyai peran penting di berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diajarkan karena pelajaran ini melath siswa untuk berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama. Jenjang sekolah dasar yang dinilai sebagai pondasi pertama perlu dibangun secara kuat melalui penanaman konsep matematika dan keterampilan yang benar bagi siswa. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa sehingga siswa dapat mudah menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

(Wahyudi dan Kriswandani, 2013). Tujuan pendidikan masa sekarang ialah untuk memberi bekal siswa agar dapat berfungsi secara efektif dalam zaman teknologi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang mengantarkan pada peranan tersebut masih menjumpai banyak kendala. Sampai saat ini mata pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dimata siswa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang selalu berkaitan dengan angka dan membebani otak dalam berfikir. Kenyataan ini juga diungkapkan oleh (Rusgianto 2006) yang menyatakan bahwa semua tingkatan sekolah atau pendidikan, banyak siswa yang bersikap negatif terhadap matematika, siswa menganggap matematika sebagai bidang studi yang sulit dipelajari, siswa takut terhadap matematika. Tentu saja pandangan atau sikap negatif siswa terhadap matematika berpengaruh terhadap cara-cara siswa dalam mempelajari matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar faktanya masih belum dikatakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan hasil selama melakukan observasi di SDN 5 Kancilan dalam pembelajaran matematika siswa mengalami kesulitan dalam materi dasar matematika contohnya dalam berhitung. Selain hal tersebut Wali Kelas menjumpai kendala yang lain berkaitan dengan pembuatan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dikarenakan kurangnya ketersediaan waktu untuk menyediakan media dalam pembelajaran.

Siswa memiliki kecenderungan beradaptasi untuk mendapatkan pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Terdapat tiga macam gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (DePorter, 2003). Inilah yang melandasi peneliti mengembangkan suatu media yang sesuai untuk jenis gaya belajar siswa. Pada umumnya guru sekolah dasar hanya membelajarkan matematika dengan cara konvensional, belum memanfaatkan suatu media di dalam pembelajarannya, terutama media yang memanfaatkan teknologi komputer. Pembelajaran matematika yang dilakukan hanya mengharapkan agar materi yang ada cepat selesai sesuai silabus dan hasil nilai yang baik, namun kebermaknaan siswa terhadap suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang masih kurang diperhatikan (Arda, 2015).

Penggunaan media akan mempermudah siswa memahami pembelajaran matematika, karena pembelajaran menggunakan media dapat didesain menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan, dan dapat memotivasi serta merangsang siswa untuk semangat dalam belajar, hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat

menggabungkan unsur pendidikan dan unsur hiburan salah satunya adalah digunakannya ilmu teknologi berbasis komputer dalam inovasi model pembelajaran. Darmawan (2012) menyatakan program Computer Assisted Instruction (CAI) model Games atau permainan merupakan program pembelajaran berbantuan komputer yang menekankan pada penyajian bentuk-bentuk permainan dengan muatan bahan pelajaran di dalamnya. Hal ini dibutuhkan agar siswa mampu menerapkan semua pengalaman belajarnya dalam menyelesaikan masalah dan akan termotivasi untuk bermain tanpa menyadari bahwa dia sebenarnya sedang belajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian dari Imam Abdillah dan Dadang Sudrajat 2014. Pengembangan Permainan Ular Tangga pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 5 Kancilan. Produk dari penelitian ini adalah permainan ular tangga dengan program adobe flash CS 3. Usabilitas dari permainan ini adalah 84,19%, Kompabilitas sebesar 80,15, Interaktivitas sebesar 83,83%, meningkatkan motivasi belajar sebesar 82,72%, dan tampilan visual dari media sangat menarik yaitu sebesar 81,98%.

Berdasarkan Abror (2003) dalam penelitiannya tentang Mathematics Adventure Games Berbasis Role Playin Game (RPG) sebagai Media Pembelajaran Mata pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Jetis 1 menunjukkan tingkat validasi pengembangan media berbasis aplikasi game dari ahli media diperoleh nilai rata-rata 4,32 pada kategori sangat layak, ahli materi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi game "Mathematics Adventure Games" layak digunakan sebagai media karena memperoleh nilai rata-rata 4,34 pada kategori sangat layak. Penelitian Safitri (2013) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. Pokok Bahasan Segitiga Menggunakan Macromedia Flash Untuk Siswa Kelas VII SMP" berdasarkan hasil dari uji coba diperoleh potensial efek media pembelajar menggunakan Macromedia Flash terhadap pemahaman konsep siswa yaitu 78 dalam kategori baik. Media pembelajaran ini valid, terlihat dari hasil penilaian validator, dimana semua validator menyatakan baik berdasarkan content, construct dan bahasa. Sedangkan ditinjau dari sisi kepraktisan

bahan ajar ini sudah dinyatakan praktis, hal ini terlihat dari hasil uji coba pada one to one dan small group diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dalam kategori baik. Berdasarkan filed test diketahui bahwa media ajar interaktif berbasis komputer pokok bahasan segitiga di Sekolah Menengah Pertama memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa terlihat hasil pencapaian nilai akhir siswa yaitu kategori baik sekali 50%, kategori baik 35%, sedangkan kategori cukup 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Macromedia Flash pokok bahasan segitiga tersebut efektif digunakan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, penulis melakukan pengembangan media pembelajaran berupa game bubble match. Media game bubble match ini memiliki fitur dan kontrol seperti game bubble shooter klasik lainnya, ada sejumlah bubble yang tersedia dan sebuah penembak yang digunakan untuk menghancurkan bubble. Berbeda dengan game yang sudah ada sebelumnya, game ini dikembangkan untuk mampu memberikan kondisi lebih rileks yang dirasakan siswa ketika belajar.

Tujuan dari adanya penelitian adalah mengembangkan media pembelajaran matematika game bubble match dalam memahami materi pembagian sebagai pengurangan berulang pada siswa kelas II SD dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

METODE

Penelitian ini berfokus pada materi pembagian sebagai reduksi ulang pada siswa kelas 2 SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (RnD) model ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki tahapan Analisis, Desain, Implementasi dan Evaluasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Pangudi Luhur Ambarawa yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes ahli/validasi ahli, tes (soal pilihan ganda), non tes (angket respon siswa dan lembar observasi). Keefektifan media dianalisis dengan uji Paired-Samples T Test yang dilakukan dengan program SPSS, sedangkan kelaziman media dianalisis dengan uji ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran matematika game bubble match untuk siswa kelas 2 SD pada materi pembagian sebagai pengurangan berulang. Pengembangan ini dilakukan dengan model ADDIE sebagai berikut.

Analisis (Analysis)

1. Analisis Kurikulum dan Materi

Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan game bubble match adalah kurikulum KTSP. Dalam kurikulum ini terdapat Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator (Osman, 2006). Pemetaan yang dilakukan dalam analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator menjadi dasar untuk merancang materi dan kegiatan yang ada di dalam game bubble match.

Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa melalui observasi yang dilakukan. Dalam analisis ini didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang sulit memahami materi matematika, salah satunya adalah pembagian. Kendala yang masih sering ditemui oleh guru dalam pembelajaran diantaranya ialah kurangnya ketersediaan waktu untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Akan menjadi lebih baik jika pembelajaran bisa dikemas dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa monoton belajar matematika yang hanya berfokus pada materi dan angka. Kondisi penggunaan media dalam pembelajaran juga masih minim. Guru perlu menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar. Misalnya media-media yang dapat membantu dsiswa dalam memahami materi.

Menanggapi situasi tersebut, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran matematika. Media yang dikembangkan merupakan game yang berisi muatan materi pembelajaran khususnya pembagian sebagai pengurangan berulang. Game yang dikembangkan ini didesain untuk memberikan efek rileks pada anak dalam belajar memahami pembagian sebagai pengurangan berulang.

Perencanaan (Design)

Media game bubble match dengan materi pembagian sebagai pengurangan berulang, ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu melakukan pembagian bilangan dua angka. Maka kompetensi itu menjadi acuan dalam materi yang akan dimuat dalam game bubble match. Metode yang digunakan ialah metode intruactional games. Tujuan dari intruactional games adalah menyediakan pengalaman belajar siswa dengan memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan siswa melalui permainan yang mendidik. Dalam observasi yang dilakukan sekolah memiliki laboratorium komputer , sehingga memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis komputer.

Media game bubble match yang dikembangkan ini didesain agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar tersebut dengan menyenangkan.

Tahap pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan dilakukan produksi produk berupa media game bubble match dengan materi pembagian sebagai pengurangan berulang. Komponen-komponen game bubble match akan diuraikan sebagai berikut.

1. Animasi Loading

Animasi loading ini merupakan tampilan awal sebelum masuk pada halaman menu utama game bubble match. Menu Utama

2. Tampilan menu utama berisi menu-menu yang ada di dalam game bubble match yaitu about program, direction, playing games, dan help menu.

3. About program

Menu about program ini berisi judul pengembangan media, nama peneliti, identifikasi pembelajaran (SK, KD, Materi

4. Direction

Menu Direction pada media game bubble match ini berisi petunjuk cara pengoperasian media game bubble match. Siswa dapat mempelajari sekilas materi yang harus dipahami sebelum memainkan game.

5. Playing games

Pada menu playing games berisi map atau peta permainan yang didalamnya meliputi 5 level yang akan dimainkan dan soal untuk latihan. Untuk masuk dalam permainan siswa memilih level yang akan dimainkan, dalam game ini siswa tidak bisa melompat level, karena untuk melanjutkan ke level berikutnya siswa harus menyelesaikan tiap-tiap level sampai selesai.

Level yang dipilih akan masuk dalam halaman game yang dimainkan. Tampilan ini adalah game bertahan dengan menembak objek yaitu bubble yang jumlahnya sudah ditentukan sebagai bilangan yang harus dibagi dengan cara menembaknya dengan peluru yang sudah ditentukan juga sebagai bilangan pembagi. Setelah berhasil menembak bubble sampai habis pemain harus menjawab pertanyaan dengan benar supaya bisa melanjutkan ke level berikutnya. Jika jawaban salah maka pemain harus mengulangi kembali level yang dimainkan

Setelah menyelesaikan 5 level dalam game, secara otomatis akan ditampilkan halaman penguatan yang berisi kesimpulan apa yang sebenarnya dipelajari dari tiap level permainan, yaitu :

1. Latihan Soal

Halaman soal pada media game bubble match ini terdapat pada map atau peta permainan. Halaman ini akan muncul ketika memilih navigasi soal, halaman ini memuat latihan soal yang bisa dikerjakan oleh siswa dan langsung mengetahui nilai hasil latihan soal.

2. Halaman Help

Halaman Help menu berisi penguatan materi dari tiap level yang dimainkan. Isi sama dengan penguatan soal yang muncul otomatis setelah level 5 selesai dimainkan. Pada halaman ini dibahas secara rinci satu-persatu apa yang sebenarnya dipelajari pada tiap level. Bahwa tiap level memiliki pembahasan materi yang dimuat pada masing-masing level.

Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir pengembangan media game bubble match dengan materi pembagian sebagai pengurangan berulang adalah evaluasi media game bubble match yang sudah dihasilkan dan di uji cobakan.

Analisis Data Kevalidan

Analisis data kevalidan didapat melalui hasil penilaian validator.. Analisis data kevalidan media game bubble match meliputi hasil validasi pakar media dan pakar materi. Penilaian validator tersebut akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Pakar Media

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Media	4,1	Baik
	Rata-rata keseluruhan	4,1	Baik

Berdasarkan validator pada aspek media diperoleh skor rata-rata 4,1 dengan presentase 82 %,

menurut kriteria menunjukkan kategori baik. Berdasarkan penilaian validator pada aspek materi diperoleh skor 3,9 dengan presentase 78 %, kriteria menunjukkan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Validasi Pakar Materi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Materi	3,9	Baik
	Rata-rata keseluruhan	3,9	Baik

Analisis Data Keefektifan

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest

No	Indikator	Rata-rata
1	<i>Pretest</i>	81,62
2	<i>Posttest</i>	83,24

Dari analisis data pretest dan posttest diketahui bahwa game bubble match efektif karena adanya peningkatan rata-rata nilai. Angket respon guru yang disediakan terdiri dari 10 indikator. Rata-rata yang diperoleh adalah 39 yang termasuk dalam kategori baik. Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 5 indikator. Rata-rata setiap siswadiperoleh isian “YA” dari indikator 1 sampai dengan 5. Dengan demikian menurut hasil angket respon siswa, siswa menyatakan setuju media game bubble match sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk lembar observasi dari maksimal 40 didapatkan rata-rata 3,87 dengan kategori baik dengan demikian pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan melalui bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan produk media pembelajaran game bubble match dapat dikembangkan menggunakan desain pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation, dan evaluation).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Media game bubble match yang dikembangkan mempermudah siswa dalam memahami materi pembagian khususnya pembagian sebagai pengurangan berulang..

2. Bagi Guru

Penggunaan media game bubble match menjadi salah satu referensi guru untuk memilih media dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pengembangan media game bubble match bisa mendukung pembelajaran berbasis komputer maka sekolah harus menyediakan fasilitas komputer bagi siswa, misalnya dengan penganggaran lab komputer untuk sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan media game bubble match masih sangat luas, kembangkanlah media game pembelajaran yang lainnya dengan lebih menarik lagi untuk pembelajaran siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. (2003). Mathematics Adventure Games Berbasis Role Playing Game (RPG) Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Jetis Disertasi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Arda. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII. e-Jurnal Mitra Sains, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015 hlm 69-77.
- Darmawan Deni. (2012). Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. DePorter, Bobbi & Hernacki. (1999). Quantum Learning. Bandung : Kaifa
- Osman. (2006). Matematika kelas 2 Sekolah Dasar. Jakarta: Yudhistira.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung, Alfabeta.
- Wahyudi, dan Kriswandani. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Salatiga : Widya Sari Press.